



Kajian Kesetaraan Gender Pada Buku Teks Sejarah Kelas X SMA Kurikulum 2013

Debi Setiawati¹, Fadila Maulidiah², Andrianto³

 matahariok9@gmail.com

¹Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia.

²SMA Negeri 3 Malang, Indonesia.

³SMA Negeri 2 Batu, Indonesia.

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4744>

Copyright © 2024, Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi. All right reserved

How to Cite

Debi Setiawati., dkk. (2024).

Kajian Kesetaraan Gender

Pada Buku Teks Sejarah

Kelas X SMA Kurikulum

2013. *Maharsi: Jurnal*

Pendidikan Sejarah dan

Sosiologi, 6 (02), 104-112.

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4744>

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia dari masa ke masa. Mereka berjuang dengan memajukan status perempuan pribumi di bidang politik, sosial, ekonomi dan budaya. Bentuk perjuangan mereka dilakukan dengan melawan penjajah, memperjuangkan kesetaraan, mendirikan surat kabar, membentuk organisasi perempuan Indonesia dan memajukan pendidikan perempuan pribumi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai kesetaraan gender dalam buku pelajaran sejarah kelas X SMA kurikulum 2013. Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber primer berupa buku teks sejarah kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, artikel jurnal, laporan penelitian. Kemudian dianalisis dengan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kesetaraan gender sudah tampak dalam kegiatan di sektor publik. Namun, masih sangat minim baik dalam gambar maupun konten teks serta narasi yang disajikan belum mendalam. Apresiasi dan capaian perjuangan perempuan dalam organisasi politik masih belum terlihat dan masih sedikit tokoh perempuan yang berperan dalam proses perjuangan bangsa serta belum ada nilai relevansi yang dapat dikaitkan dengan kondisi peran perempuan Indonesia saat ini.

KATA KUNCI

Kesetaraan Gender, buku Teks sejarah, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan buku yang digunakan oleh siswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang berisi mengenai uraian materi tertentu yang disusun secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran oleh setiap guru. Buku teks memegang peranan penting dalam pengajaran yang dapat memperlancar aktivitas siswa dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin optimal capaian pembelajaran dalam mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks, Dalam interaksi belajar-mengajar tidak hanya diperlukan seorang guru dan siswa melainkan juga diperlukan sebuah alat pembelajaran. Salah satunya adalah buku teks. Dengan adanya buku teks, guru dan siswa akan terbantu dalam memperlancar proses belajar-mengajar. Untuk itu Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kritis terhadap keberadaan buku teks sebagai pendukung kurikulum yang berlaku, yang pengadaannya semakin gencar dilakukan. Tujuan adanya buku teks ialah memberikan informasi yang terdapat di dalam buku teks, untuk dibaca dan dipelajari sesuai dengan mata pelajaran masing-masing termasuk dalam mata pelajaran sejarah di SMA.

Buku teks sejarah merupakan sarana yang paling efektif dan efisien bagi guru sejarah dalam menyampaikan informasi kebenaran peristiwa masa lampau sejarah kepada peserta didik. Buku teks sejarah berisi rangkain seluruh peristiwa masa lampau yang dapat memberikan gambaran secara kongkret kejadian peristiwa masa lampau baik itu pada tokoh, tempat kejadian, waktu kejadian dan proses kejadian, sehingga informasi yang diberikan melalui buku teks dapat bersifat menyeluruh. Buku teks dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana belajar bagi siswa baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Untuk itu kualitas dalam penulisan buku teks sejarah harus disesuaikan dengan kebenaran fakta sejarah yang terjadi, sehingga dapat memberikan kebenaran peristiwa masa lampau secara menyeluruh yang dapat memotivasi siswa memiliki kesadaran sejarah yang tinggi. (Rehayati 2013).

Bentuk lain historiografi dalam ruang lingkup pendidikan formal adalah buku teks. Buku teks di dalam pembelajaran sejarah menempati posisi penting. Buku teks sering dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar yang dapat digunakan di dalam kelas, sehingga menimbulkan sebuah ketergantungan dari siswa kepada buku teks. Ketergantungan itu yang kemudian membuat peranan buku teks seolah-olah sangat penting dalam membangun pengetahuan siswa. Peran buku teks di dalam pembelajaran sejarah menjadi cukup sentral ketika guru tidak memiliki inovasi yang lebih di dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga fungsi buku teks kemudian menjadi sangat penting sebagai salah satu sumber belajar yang digunakan siswa dalam mencari informasi. Biasanya pembelajaran yang semacam itu cenderung bersifat monoton, karena menempatkan sebuah bahan ajar buku teks sebagai pusat sumber tunggal.

Peran buku teks bagi guru sejarah dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga kualitas pembelajaran sejarah akan optimal apabila didukung dengan kualitas penulisan buku teks sejarah yang baik. Akan tetapi dilapangan

masih banyak ditemukan isi dari buku teks sejarah di SMA kelas X masih monoton hanya membahas kajian politik dan juga kekuasaan. Belum ditemukan adanya konten sejarah yang bersifat tematik sehingga tidak dapat menggungkap secara menyeluruh benang merah kebenaran suatu peristiwa sejarah meskipun menggunakan pendekatan multidimensional. Pada saat ini banyak sekali tema – tema yang menarik untuk dapat di masukan dalam konten buku teks sejarah seperti kajian multikulturalisme, gender, maritim, lingkungan hidup, yang mana hal tersebut menjadi isu yang dibutuhkan dalam masyarakat saat ini, sehingga tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengungkap dan menggambarkan nilai kesetaraan gender dalam buku teks sejarah kelas X kurikulum 2013. Dikarenakan nilai kesetaraan gender khususnya dalam mengungkap peran perempuan dalam perjuangan bangsa selama ini masih kurang nampak. Meskipun peran mereka dalam ruang public banyak memberi kontribusi bagi perjuangan bangsa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Pustaka atau library research. Penelitian studi Pustaka merupakan penelitian yang menggunakan data utama berasal dari literatur atau sumber Pustaka sebagai bahan analisis yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber primer berupa buku teks sejarah kelas X kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh penerbit erlangga dan Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, artikel jurnal, laporan penelitian. Kemudian dianalisis dengan metode analisis isi atau conten analisis. Tahapan analisis data dimulai dengan menelaah dan membaca seluruh literatur data yang tersedia kemudian mengklasifikasikan atau mengelompokkan yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Teks Dipengaruhi Oleh Perkembangan Historiografi

Sejarah merupakan merupakan bagian dari proses kehidupan yang senantiasa dikembangkan dan dilestarikan. Melalui sejarah siswa dapat mengetahui peristiwa masa lalu yang telah terjadi, sehingga pendidikan sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakteristik siswa. Melalui tokoh siswa dapat meneladani nilai – nilai kepemimpinan yang dapat membentuk nilai nasionalisme. Melalui Peristiwa siswa dapat belajar pelajaran yang berharga atau nilai moral yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Pembelajaran sejarah sangat penting diberikan bagi siswa karena dapat membentuk karakter nasionalisme dan patriotisme dari tokoh – tokoh sejarah maupun mampu merefleksikan dari peristiwa sejarah. Untuk itu melalui pembelajaran sejarah dapat memperkuat nilai – nilai kesadaran sejarah siswa serta semangat

nasionalisme. Pembelajaran sejarah juga menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan nation building dari masa ke masa yang sangat sarat dengan isu – isu disintegrasi bangsa.

Buku teks sejarah merupakan salah satu karya dalam historiografi di bidang pendidikan yang memiliki fungsi untuk dapat memberikan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu pada siswa, sehingga buku teks digunakan oleh guru sejarah sebagai salah satu media dalam pembelajaran sejarah. Buku teks sejarah adalah salah satu hasil dari karya historiografi, yang di peruntukannya bagi kepentingan pendidikan, terutama untuk dijadikan bahan acuan untuk mengajar di kelas oleh guru dan bagi siswa, dan buku teks sejarah juga merupakan salah satu sumber belajar sejarah. Secara umum buku teks pelajaran adalah buku yang berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku teks ini menjadi rujukan para peserta didik dan guru di sekolah dan diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. (Ningsih and Rohman 2018).

Historiografi buku teks pelajaran sejarah merupakan rekonstruksi materi sejarah berbentuk uraian narasi, yang dijadikan rujukan materi dalam mengajarkan sejarah. Ketimbang sebagai sejarah penulisan sejarah, pengertian historiografi dalam penulisan buku teks pelajaran sejarah ini lebih cenderung sebagai metode. Maksudnya, historiografi jenis ini merupakan langkah penelitian sejarah dengan menafsirkan, menjelaskan, dan menyajikan suatu tulisan sejarah. Penulisan buku teks pelajaran sejarah ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Oleh karena dijadikan alat pendidikan, maka buku teks pelajaran sejarah akan dipengaruhi oleh landasan ideologi pendidikan yang dianut oleh negara tersebut. Ketika landasan ideologi dijadikan dasar penulisannya, maka akan munculah interpretasi dari pihak pembuat kebijakan pendidikan, yaitu pemerintah. Dengan kata lain, historiografi buku teks pelajaran sejarah bukan saja merupakan suatu bentuk ideologisasi negara atau pemerintah, melainkan juga bersifat politik. (Arraman and Hazmi 2018).

Historiografi dalam buku teks pelajaran sejarah ini pada dasarnya tidak hanya ada pada masa kemerdekaan, namun pada masa penjajahan juga sudah terdapat buku teks pelajaran sejarah, dengan berpegang pada kepentingan pihak kolonial pada masa itu. Namun tujuan dari historiografi buku teks pelajaran sejarah dalam pendidikan terlepas dari kepentingan legitimasi atau faktor ideologi, adalah memberikan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu, dan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa tersebut. (Prihadi Dwi Hatmono 2021)

Historiografi selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan serta perubahan pada historiografi Indonesia sangat berpengaruh terhadap penyusunan buku teks pelajaran sejarah. Jika kita buka kembali ingatan kita pada masa lalu, dimana pada tahun 1957 diadakan seminar sejarah yang pertama di Yogyakarta, hal tersebut digagas karena ketidak puasan terhadap buku-buku yang masih merujuk pada karya Stafel, yang lebih bersifat Nederlandosentrisme. Sementara yang dibutuhkan dalam pendidikan sejarah di sekolah adalah pembentukan kepribadian bangsa. Maka

pendekatan sejarah yang dikehendaki adalah Indonesiasentris. Dalam seminar tersebut selain membahas mengenai sejarah Indonesia sebagai sejarah nasional, juga di perbincangkan mengenai perlunya penulisan buku-buku pelajaran sejarah di sekolah. sampai pada tahun 1970 kembali diadakan seminar di Yogyakarta dan berhasil menyusun buku Sejarah Nasional Indonesia sebanyak enam jilid kemudian menjadi rujukan utama untuk buku pelajaran sejarah di sekolah baik di tingkat SMP maupun SMA. (Mulyana 2013).

Historiografi dalam buku teks pelajaran sejarah tidak sekedar untuk di jadikan media dalam proses pembelajaran agar peserta didik mendapat kemudahan dalam belajar. Namun lebih dari itu historiografi dalam buku teks pelajaran sejarah digunakan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme terhadap peserta didik dan nilai-nilai tersebut biasanya bermuatan politik sehingga suatu hal yang wajar bahwa pergantian rezim politik akan mengubah sudut pandang isi dari buku teks pelajaran sejarah, biasanya buku-buku yang sudah ada akan di revisi sesuai dengan perkembangan politik yang ada.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa perkembangan historiografi di Indonesia dari masa ke masa telah mempengaruhi isi dari penulisan buku teks sejarah. Buku teks sejarah berkembang seiring dengan perkembangan historiografi, sebab model penulisan sejarah akan mempengaruhi arah dan paradigma yang digunakan oleh penulis. Demikian pula nilai – nilai kesetaraan gender pada buku teks sejarah SMA kelas X Kurikulum 2013 masih sangat minim peran perempuan dibahas dalam perjuangan pergerakan nasional. Peran perempuan hanya sebagai perawat yang merawat korban perang. Sedangkan peran – peran yang lainnya dalam organisasi politik maupun organisasi perempuan tidak disorot. Dikarenakan pada masa reformasi, historiografi yang berkembang lebih menyoroti pada bidang politik yaitu perubahan kekuasaan yang bersifat diktator menuju pada demokrasi. Tokoh – tokoh perempuan yang dimunculkan hanya sedikit yaitu R.A. Kartini, Dewi Sartika, Cut Nyak Dien dan Christina Martha Tia Hahu yang memiliki peran di sector pendidikan dan berperang melawan Belanda dan peperangan. Untuk peran perempuan lainnya di bidang politik tidak disinggung.

Buku Teks Sejarah Dipengaruhi Oleh Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curri* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan Fungsi kurikulum bagi guru sebagai patokan yang digunakan dalam pengajaran, sehingga guru wajib memahami

kurikulum dengan baik agar dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. (Murfi 2014)

Demikian juga dalam pembelajaran sejarah, kurikulum memiliki peran penting sebagai rujukan dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kurikulum mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang dapat memberikan penguatan nilai – nilai karakter nation building berupa karakter kebangsaan, patriotisme, tanggung jawab, disiplin, bekerja keras, saling menghargai dan saling menghormati. Untuk itu pembelajaran sejarah harus dapat menanamkan nilai – nilai karakter tersebut pada siswa, sehingga pembelajaran harus lebih menarik serta menggunakan inovasi dalam media, model serta sumber belajar.

Penulisan buku teks sejarah dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga isi dari buku teks disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum. Hal tersebut dikarenakan agar buku teks dapat digunakan oleh siswa sesuai dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Kurikulum pendidikan yang dibuat di Indonesia tidak lepas dari adanya kepentingan kebijakan Pemerintah, sehingga fenomena yang terjadi di Indonesia ganti menteri pasti akan berganti kurikulum juga. Melihat fenomena tersebut penyusunan kurikulum pendidikan di Indonesia tidak sarat dengan kepentingan pemerintah. Untuk itu dalam pergantian kurikulum dari masa ke masa telah memiliki karakteristik atau ciri tersendiri sehingga mempengaruhi terhadap berbagai komponen yang mendukung dalam pembelajaran di sekolah salah satunya buku teks sebagai pengangan guru dan siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Sejarah di dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan keterampilan dan cara berpikir sejarah, membentuk kesadaran menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi dan mengaitkan peristiwa lokal dengan peristiwa nasional dalam satu rangkaian Sejarah Indonesia. Matapelajaran Sejarah Indonesia adalah kajian tentang berbagai peristiwa sejarah di Indonesia ditujukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa agar mengenal jati diri bangsanya dan menjadikannya sebagai landasar dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara masa kini dan masa yang akan datang. (Oktafiana 2021).

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Leo Agung & Wahyuni (2013, hlm. 61) sebagai berikut. (1) sejarah terkait dengan masa lampau dan peristiwa sejarah hanya terjadi sekali; (2) Sejarah bersifat kronologis, pembelajaran sejarah dalam penyusunan materi harus berdasarkan urutan kronologi peristiwa sejarah; (3) Dalam sejarah ada tiga unsur penting yakni, manusia, ruang dan waktu; (4) perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting, karena materi yang ada dalam pembelajaran sejarah harus bisadikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan; (5) sejarah adalah prinsip sebab akibat, guru sejarah harus mampu menjelaskan bahwa satu peristiwa dapat diakibatkan oleh peristiwa sejarah lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi penyebab sejarah berikutnya; (6) sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah

dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Sehingga pendekatan multidimensional perlu dilakukan dalam mempelajari sejarah; (7) pembelajaran sejarah adalah matapelajaran yang mengaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau, masa kini baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. (Utami and Widiadi 2016).

Fokus utama mata pelajaran sejarah ditingkat sekolah menengah atas adalah tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial dan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Kochhar, 2008). Sasaran utama pembelajaran sejarah adalah: (1) meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencaipai perkembangan yang sekarang ini; (2) meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia; (3) menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan; (4) memperkokoh pemahaman interaksi saling menguntungkan antarberbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia; (5) memberikan kemudahan pada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan. (Galuh Mahardika 2020).

Perkembangan dan perubahan Historiografi termasuk dalam penyusunan buku teks pelajaran sejarah tidak pernah lepas dari jiwa zaman bahkan kepentingan penguasa sering kali terlampir didalamnya. Namun ada yang perlu kita garis bawahi mengenai historiografi untuk kepentingan akademis dan historiografi untuk kepentingan pendidikan, yaitupada historiografi untuk akademis di tujukan guna mencari suatu kebenaran ilmiah sementara untuk pendidikan di tujukan guna penanaman nilai-nilai, pembentukan pribadi serta pewarisan memori kolektif. Itulah sebabnya historiografi dalam buku-buku pelajaran sejarah di sekolah selalu terikat dengan kurikulum yang di tetapkan pada masanya.

Menurut Wawan Darmawan "the history lesson text book as a historiography work for educational purpose does not ignore the historiographical rules of history science". Penulisan sejarah seharusnya ada kesesuaian antara sejarah akademis dengan sejarah untuk kepentingan pendidikan di dalam buku teks. Namun pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk dilakukan, sebagaimana alasan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penulisan pada buku teks sejarah selalu terikat pada kurikulum yang telah memiliki patokan muatan yang seharusnya dan tidak seharusnya ada dalam buku teks pelajaran sejarah. Sementara kurikulum yang menjadi patokan penulisan buku teks merupakan produk politik pendidikan pemerintah pada masanya. Hal inilah yang kemudian menjadi tumpang tindih. (Budiono and Awaludin 2017).

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa penulisan buku teks sejarah dipengaruhi oleh perubahan kurikulum, dikarenakan sebagai acuan agar dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Untuk buku teks sejarah antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) dengan Kurikulum 2013 di dalam isi atau konten tidak banyak yang berubah, masih menyajikan tema – tema di bidang politik serta

kekuasaan. Untuk itu seharusnya buku teks sejarah dapat menyajikan tema – tema yang beragam seperti aspek sosial, ekonomi dan budaya sehingga informasi yang diberikan pada siswa lebih lengkap dan kompleks, agar mampu memotivasi siswa memiliki daya kritis dan rasa ingin tahu.

Buku Teks Dipengaruhi Oleh Kepentingan Penulis

Buku Teks sejarah disusun oleh seorang sejarawan yang memiliki keahlian di bidang sejarah sesuai dengan konteks yang di bahas dalam buku teks sejarah. Sejarawan dalam menulis buku teks sejarah dipengaruhi oleh kedekatan emosional dan subyektivitas yang tinggi, sehingga cara pandang seorang sejarawan akan mempengaruhi isi dari buku teks sejarah. Di samping itu juga ada kepentingan penulis dalam buku teks sejarah seperti pesanan dari pemerintah, kebijakan pemerintah, sarana legitimasi penguasa. Untuk itu buku teks sejarah dapat digunakan oleh penguasa sebagai sarana yang paling mudah dalam melakukan legitimasi kekuasaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kejadian pada masa orde baru buku teks sejarah dapat digunakan sebagai sarana legitimasi kekuasaan selama bertahun – tahun lamanya. Kontrol penuh atas penulisan sejarah sangat terasa pada era Orde Baru. Secara politik, sistem kekuasaan yang dibentuk Suharto bersifat otoriter sehingga memungkinkan dirinya dan kekuasaan untuk masuk ke dalam bidang pembelajaran.

Meskipun tidak pernah dipungkiri bahwa setiap penulisan sejarah sulit melepaskan diri dari faktor subyektifitas termasuk dalam penulisan buku teks pelajaran sejarah. Secara teknis, objektivitas sejarah tidak mungkin tercapai, karena itu janganlah mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi, yaitu mengharapkan sejarah yang objektif kepada sejarawan. Sejarawan bukan dewa dan bukan pula malaikat, melainkan juga sejarawan memiliki emosi. Selama penulis, termasuk sejarawan, memiliki emosi, maka subyektivitas mungkin terjadi.

Oleh karena itu dalam penulisan buku teks sejarah harus bersifat obyektif dan netral sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara menyeluruh sesuai dengan kebenaran peristiwa masa lalu. Buku teks sejarah pada sekolah menengah atas kelas X kurikulum 2013 belum banyak menampilkan tokoh – tokoh perempuan dalam perjuangan bangsa Indonesia. Baik dalam gambar maupun dalam teks sangat sedikit. Peran perempuan dalam public sangat kurang bahkan tidak disinggung sama sekali. Padahal dalam pergerakan konggres perempuan Indonesia terdapat tokoh – tokoh perempuan Indonesia yang memiliki kontribusi dalam perjuangan bangsa. Untuk itu dalam penulisan buku teks sejarah seharusnya tema – tema berkaitan bidang sosial khususnya dalam kajian gender perlu ditampilkan, sehingga akan lebih menarik fakta sejarah yang dibahas dalam buku teks sejarah. Terutama untuk kajian di era globalisasi saat ini dapat bersifat kontekstual serta ada relevansinya dalam menanggapi isu – isu sosial yang berkembang saat ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penulisan buku teks sejarah di Indoensia di pengaruhi oleh perkembangan historiografi, kurikulum dan subyektivitas serta kedekatan emosional dari sejarawan. Untuk itu di dalam buku teks sejarah kelas X kurikulum 2013 nilai kesetaraan gender sudah tampak dalam kegiatan di sektor publik. Namun, masih sangat minim baik dalam gambar maupun konten teks. Selain itu dalam narasi yang mendalam terkait peran perempuan dalam kehidupan politik masih sangat minim dan hanya dikenalkan dengan nama tanpa ada pembahasan mendalam terkait dengan peran maupun relevansinya untuk saat ini. Apresiasi dan capaian perjuangan perempuan dalam organisasi politik masih belum terlihat dan masih sedikit tokoh perempuan yang berperan dalam proses perjuangan bangsa

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, diperlukan adanya penelitian lanjutan terkait implementasi pengembangan bahan ajar sejarah berbasis kesetaraan gender, agar guru – guru sejarah memiliki literatur yang cukup dalam menyajikan materi maupun narasi yang mudah dipahami serta menambah wawasan informasi baru bagi siswa – siswa di sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansya, Ariyanto, Sunarwan Sulaiman, Nasrullah Nasrullah, and Maskawati Maskawati. 2022. "Gender Equality in Political Life in Indonesia." *International Journal of Health Sciences* 6 (May): 678–91. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns6.10182>.
- Arraman, Beril Choliq, and Nahdatul Hazmi. 2018. "Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 1 (2): 122–40.
- Azizah, Nurul. 2023. "Gender Equality Challenges and Raising Awareness in the Patriarchal Cultural in Indonesia." *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 5 (1): 47–52. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.1.7>.
- Budiono, Heru, and Alfian Fahmi Awaludin. 2017. "Perkembangan Historiografi Buku Teks Sejarah Di Indonesia Masa Orde Baru Hingga Reformasi" 1 (1): 36–43.
- Galuh Mahardika, Moch. Dimas. 2020. "Kata Kunci: Buku Teks, Pembelajaran Sejarah." *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah* 16 (1).
- Hidayani. 2008. "No Title 255): 5(2 □□□□□□□ □□□□." كتاب الجامع ???
- Mulyana, Agus. 2013. "Nasionalisme Dan Militarisme: Ideologisasi Historiografi Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA." *Paramita: Historical Studies Journal* 23 (1): 78–87.
- Murfi, Ali. 2014. "Murfi, Ali Murfi - Bias_Gender_dalam_Buku_Teks_Pendidikan_A" III: 267–87. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.267-287>.
- Ningsih, Yenni Eria, and Abdul Rohman. 2018. "Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0." *UNWAHA Jombang* 1 (September): 44–50. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>.
- Nomor, Instruksi Presiden. 9AD. "Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional." *Republik Indonesia*, no. 9.

- Oktafiana, Sari. 2021. *Sejarah Untuk SMK Kelas X*.
- Prihadi Dwi Hatmono. 2021. "Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah." *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 2 (1): 60–74.
<https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i1.279>.
- Rahmayanty, Dinny, Novitri Wulandari, M Reza Pratama, and Natalia Putri. 2023. "Ketidaksetaraan Gender Dalam Sistem Patrilineal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (5): 6513–22.
- Ratmelia, Yeni. 2018. "Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X)." *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1 2.
- Rehayati, Rina. 2013. "Jati Diri Melayu Di Era Global Malay Identity and Multiculturalisme : Kontekstualisasi Jati Diri Melayu Era Global." *Toleransi* 5 (1).
- Utami, Indah Wahyu Puji, and Aditya Nugroho Widiadi. 2016. "Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah." *Paramita: Historical Studies Journal* 26 (1): 106.
<https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5150>.